

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Definisi metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016: 11) adalah: “...penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Menurut Sugiyono (2016: 8), metode kuantitatif adalah: “...metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui manajemen laba aktivitas akrual, manajemen laba aktivitas riil dan *return* saham dan di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016: 38) objek penelitian adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah mengenai manajemen laba akrual, manajemen laba aktivitas riil dan *return* saham pada Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* . Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia. Unit observasinya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016: 58) variabel penelitian adalah: “...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel bebas adalah: “...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual dan manajemen laba aktivitas riil.

1. Manajemen Laba Akrual

Menurut Sri Sulityanto (2008: 161) manajemen laba akrual adalah: “...komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan Sri Sulistyanto (2008: 225) yaitu:

Langkah I: menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operation$$

Langkah II: menghitung nilai *discretionary accruals* (DA)

$$DAC_{PT} = \left(\frac{TAC_{PT}}{Sales_{PT}} \right) - \left(\frac{TAC_{PD}}{Sales_{PD}} \right)$$

PD : Periode Tes

PD : Periode Dasar

Adanya manajemen laba akrual dinilai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba akrual.

2. Manajemen Laba Aktivitas Riil

Menurut Roychowdhury (2006) dalam Koyuimirs (2011) yang dimaksud dengan manajemen laba aktivitas riil: "...manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan Roychowdhury (2006) dalam Koyuimirs (2011) yaitu:

$$\frac{CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] \sum$$

Keterangan: $CFO_{i,t}$ = Arus kas kegiatan operasi perusahaan a pada tahun t

$TA_{i,t-1}$ = Total asset perusahaan a, 1 tahun sebelum tahun t.

$Sales_{i,t}$ = Penjualan perusahaan a pada tahun t.

$\Delta Sales_{i,t}$ = Perubahan penjualan pada tahun t terhadap t-1

Adanya manajemen laba aktivitas riil dinilai dengan arus kas operasi abnormal negatif dan apabila arus kas operasi abnormal bernilai positif berarti tidak terdapat manajemen laba aktivitas riil.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 39) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen adalah: “...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, penulis menggunakan definisi yang dikemukakan Menurut Jogiyanto (2013: 235) yang dimaksud dengan *return* saham adalah: “...hasil yang diperoleh dari sebuah investasi dalam bentuk saham”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan Jogiyanto (2013: 236) maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{P_{it0} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

r_{it} = Imbal saham

P_{it0} = harga penutupan saham periode t.

P_{it-1} = harga penutupan saham periode sebelumnya.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjalankan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba aktivitas riil dan variabel dependen yaitu *return* saham. Berikut ini operasionalisasi variabel dalam penelitian.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Vaariabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba Akrual	Manajemen akrual adalah komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. (Sri Sulityanto 2008: 161)	Menghitung Akrual Diskresioner $DAC_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$ DAC Positif = 1 DAC Negatif = 0 (Sri Sulistyanto 2008:225)	Nominal

Manajemen Laba Aktivitas Riil	Manajemen laba merupakan aktivitas riil yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. (Roychowdhury, 2006 dalam Koyuimirsas 2011)	Arus Kas Operasi $\frac{CFO_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right]$ Positif = 0 Negatif = 1 (Roychowdhury, 2006 dalam Koyuimirsas 2011)	Nominal
-------------------------------	---	--	---------

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return Saham	Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi dalam bentuk saham (Jogiyanto, 2013: 235)	Return Saham $R_{it} = \frac{P_{it0} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ (Jogiyanto (2013: 236)	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indak Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.7 Sample dan Teknik Sampling

3.7.1 Sample

Menurut Sugiyono (2016: 116) sampel adalah: “...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

3.7.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 81) teknik sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 84) Pengertian *Non Probability Sampling* adalah: “...teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *Non Probabilty Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85) Pengertian *Purposive Sampling* adalah: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteia yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* tidak mengalami delisting selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang laporan keuangannya dipublikasikan secara umum oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* mempunyai kelengkapan data harga saham tahun 2010-2014

Tabel 3.4
Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan *Food and Beverage* di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdatar di Bursa Efek	16
2	Dikurangi perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang melakukan delisting pada periode 2010-2014	-2
3	Perusahaan yang laporan keuangan tidak dipublikasikan secara umum laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014	-3
4	Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data harga saham harian tahun 2010-2014.	-6
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	5

Sumber : Data yang diolah kembali

Berikut data perusahaan *food and beverage* yang akan menjadi sampel penelitian, di antaranya:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indak Tbk
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data yang diolah kembali

Dalam hal ini jumlah data yang digunakan oleh penulis sebanyak 5 perusahaan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2014.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 137) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: “...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan

subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.finance.yahoo.com.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2016: 137) teknik pengumpulan data adalah: "...cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini". Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif adalah: "...statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tahap-tahap

yang dilakukan untuk menganalisis manajemen laba akrual, manajemen laba aktivitas riil dan *return* saham dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.9.1.1 Manajemen Laba Akrual

- a. Menentukan total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.
- b. Menentukan nilai *discretionary* akrual (DAC).
- c. Menentukan kriteria kesimpulan manajemen laba akrual.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Manajemen Laba Akrual

Nilai Manajemen Laba Akrual	Kriteria
DAC Positif = 1	Melakukan Manajemen Laba Akrual
DAC Negatif = 0	Tidak Melakukan Manajemen Laba Akrual

3.9.1.2 Manajemen Laba Aktivitas Riil

- a. Menentukan arus kas operasi normal dengan cara melakukan regresi untuk mencari koefisien dari hasil regresi tersebut.
- b. Menentukan kriteria kesimpulan manajemen laba riil

- c. Membuat kesimpulan

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Manajemen Laba Riil

Nilai Manajemen Laba Riil	Kriteria
CFO Positif = 0	Tidak Melakukan Manajemen Laba Riil
CFO Negatif = 1	Melakukan Manajemen Laba Riil

3.9.1.3 Return Saham

- a. Menentukan harga saham periode tes pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode 2010-2014.
- b. Menentukan harga saham periode sebelumnya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode 2010-2014.
- c. Menentukan nilai *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode 2010-2014.
- d. Menentukan kriteria *return* saham dengan menggunakan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Return Saham

Interval	Kriteria Return Saham
$R_t < 25\%$	Sangat Rendah

25% - 50%	Rendah
50% - 75%	Sedang
75% - 100%	Tinggi
Rt > 100%	Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014: 36), pengertian penelitian asosiatif adalah: “...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba aktivitas riil terhadap *return* saham.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier,

asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2011: 160) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang

bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya

heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah: "...hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya". Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif). Berikut adalah tabel Uji Durbin-Watson dalam Danang Sunyoto (2011: 134), dapat dilihat dalam tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.9

Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negatif

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 63) hipotesis adalah: "...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

$H_{01} (\beta_1=0)$: Manajemen laba akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Manajemen laba akrual berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{02} (\beta_1=0)$: Manajemen laba aktivitas riil tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a2} (\beta_1 \neq 0)$: Manajemen laba aktivitas riil berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakaa adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$, jika nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila : $H_1 : \beta_j \neq 0$, jika nilai signifikansi $< 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

3.9.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor menurut Sugiyono (2016: 188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier)

adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2016: 228) bahwa:

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
 X = Variabel Independen
 Y = Variabel Dependen
 n = Banyaknya sampel

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat Kuat
------------	-------------

(Sugiyono 2016: 231)

3.9.2.5 Analisis Determinasi (r^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

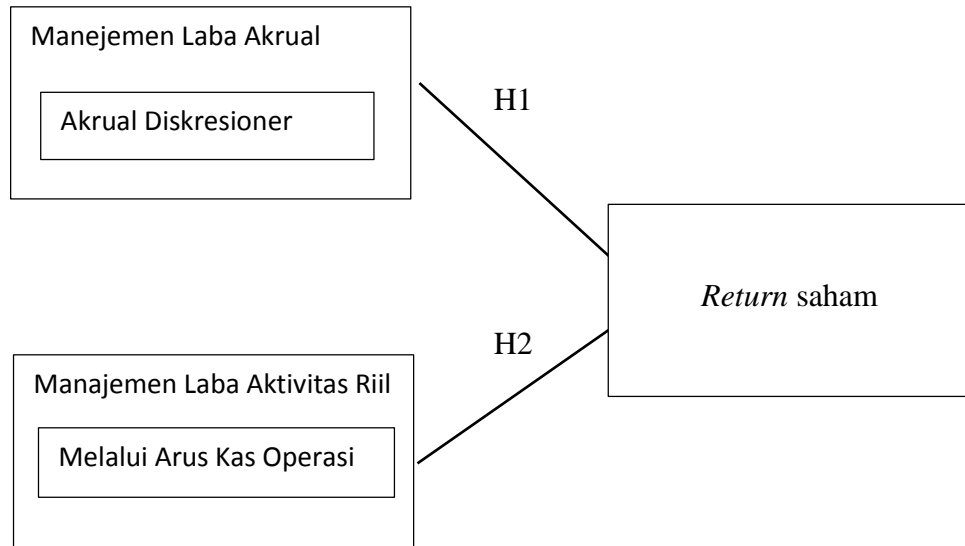
Keterangan:

Kd = Koefisien dterminasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian